

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

I. Sejarah Umum Perusahaan

Kepindahan ibukota negara republik Indonesia dari Jakarta ke Yogyakarta pada tanggal 4 Januari 1946 akibat invansi Belanda menandai kelahiran media baru di kota ini , baik yang berbentuk surat kabar maupun majalah. Beberapa diantaranya adalah : Nasional, Kedaulatan Rakyat, Suara Ummat, Suara Ibukota, Suara Rakyat, Buruh, Massa, dan Revolusioner.

Surat kabar harian umum Nasional, yang didirikan oleh Mr. Soemanang, lahir pada tanggal 15 November 1946. Pada awal berdirinya Nasional diterbitkan oleh BP Nasional dengan alamat di Jalan Tanjung no 21 Yogyakarta. Tokoh-tokoh pers yang duduk dalam jajaran redaksi harian umum Nasional pada saat itu antara lain : Mashoed Hardjokoesoemo, Bob Maemun, Drs Marbangoen, Mohammad Soepardi, Darsyaf Rahman, dan RM Soetio yang sekaligus juga menjadi pemimpin perusahaan.

Mr Soemanang yang merupakan pendiri harian umum Nasional, selain merupakan tokoh pergerakan dan wartawan senior, juga merupakan salah seorang pendiri kantor berita Antara bersama Adam Malik, Sipahutar, dan Pandu Kartawiguna. Mr Soemanang juga pernah menjadi wartawan dan pemimpin redaksi Pemandangan dan pemimpin umum Asia Raya. Pada saat Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) didirikan, Mr Soemanang diberi kepercayaan untuk

memegang jabatan sebagai tenaga juru penerangan PUTERA. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 dikumandangkan, Mr. Soemanang dan Mashoed Hardjokoesoemo, dari Jawa Shimbun Kai, bertekad menerbitkan Surat kabar harian. Setelah kertas dan tinta dipersiapkan dan percetakan sederhana diperoleh, maka diputuskan untuk segera menerbitkan surat kabar daerah di Yogyakarta. Yogyakarta yang pada saat itu menjadi ibukota pemerintahan Indonesia menjadi tempat diterbitkannya surat kabar harian dengan nama Nasional dan mingguan Revue Politik.

Pada awal kemerdekaan yang juga dikenal sebagai jaman revolusi, surat kabar Nasional terbit dengan jumlah halaman yang terbatas dan tidak menentu, dua atau empat halaman saja. Bahkan tidak jarang terjadi, jika persediaan kertas habis, Nasional terbit dengan kertas merang. Nasib serupa juga dialami oleh beberapa penerbitan lain pada saat itu yang terpaksa terbit dengan kertas payung. Sebagai surat kabar harian umum, sejak awal berdirinya Nasional selalu mengutamakan kepentingan nasional. Maka sekalipun pendirinya adalah seorang nasionalis, anggota Partai Nasional Indonesia (PNI), namun ada pula wartawan-wartawan yang merupakan anggota partai-partai lain, misalnya H Ahmad Basuni dan Bahtiar Ilyas.

Dalam perkembangannya, Harian Nasional juga memuat banyak sekali tulisan-tulisan dari tokoh-tokoh Pergerakan Nasional Indonesia. Ki Hadjar Dewantara banyak menulis artikel di Nasional, baik mengenai masalah sosial, politik, kebudayaan, kesenian, dan pendidikan. Tulisan Ki Hadjar Dewantara

yang pernah dimuat di Nasional antara tahun 1949-1951, terhimpun secara rapi didalam buku yang berjudul Pendidikan dan Kebudayaan, yang diterbitkan oleh Majelis Luhur Tamansiswa.

Sekitar tahun 1958-1961, pada rubrik Ruang Budaya Nasional banyak seniman dan budayawan yang menyumbangkan tulisan-tulisannya. Antara lain, Koesnadi, Abas Ali Basyah, Soedarmadji, Soebagio Sastrowardjo, Wisnu Wardhana, Boedi Darma, M. Tahar, Soemargono dan Suwarjono dan lain-lain. Tidak ketinggalan tokoh pendidikan seperti Soetedjo Brodjonegoro dan Prof. Dr N Drijarkoro ikut banyak menyumbangkan tulisannya di koran Nasional.

Perkembangan kondisi politik tanah air juga turut berpengaruh terhadap harian Nasional. Pada tahun 1965 menteri penerangan melalui keputusan Menpen no 29/SK/M/65 tertanggal 26 Maret 1965, yang kemudian disempurnakan dengan Surat Keputusan no. 112/SK/M/65, memutuskan bahwa setiap penerbitan berafiliasi (mendapat dukungan) dari partai politik atau organisasi massa anggota Front Nasional atau Pancatunggal. Kebijakan ini diikuti dengan berafiliasinya harian Nasional dengan Partai Nasional Indonesia (PNI). Kebijakan ini membawa konsekwensi bergantinya nama Surat Kabar Nasional menjadi Suluh Indonesia (Sulindo), edisi Yogyakarta. Kemudian karena Suluh Indonesia edisi Jakarta (nasional) berganti nama menjadi Suluh Marhaen, sejak 1 Juni 1966 Suluh Indonesia edisi Yogyakarta berganti nama menjadi Suluh Marhaen edisi Yogyakarta.

Tragedi Nasional, peristiwa penghianatan G-30S/PKI, yang didahului gegap gempitanya kompetisi Manipolis antara tiga kekuatan politik yang beraliran Nasionalis-Agama-Komunis, mempunyai akibat yang luas dalam perikehidupan politik di Indonesia. Surat Kabar Nasional yang telah berganti nama menjadi Suluh Marhaen edisi Yogyakarta mendapat ujian yang berat. Dampak perubahan yang dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia pada saat itu, juga dialami oleh Surat Kabar ini. Ada satu hal yang perlu dicatat, dan menjadi sebuah kesan yang mendalam sekaligus membanggakan bagi pengasuh penerbitan ini, yaitu Suluh Marhaen edisi Yogyakarta tidak pernah ikut menyiarkan pembentukan dan susunan Dewan Revolusi. Pemimpin redaksi dan segenap Staf redaksi menolak dengan tegas perintah untuk memuat pengumuman Dewan Revolusi yang dipaksakan oleh oknum militer pengikut G-30S/PKI yang mendatangi secara langsung kantor redaksi di Jl Tanjung 21. Pemimpin redaksi dan segenap staf redaksi justru memilih untuk tidak terbit, daripada memuat pengumuman tersebut. Dalam suasana jatuh bangun, menghadapi berbagai kendala di bidang bisnis Surat Kabar, sejak berdirinya Nasional tanggal 15 November 1946- kemudian nama Sulindo edisi Yogyakarta dan Suluh Marhaen edisi Yogyakarta- hanya sehari saja Surat Kabar ini tidak terbit.

Dalam perkembangan selanjutnya, dengan adanya SK No. 01/Menpen/1969 yang mencabut segala ketentuan mengenai perusahaan pers termasuk mengenai ketentuan afiliasi dengan partai politik, maka Suluh Marhaen

edisi Yogyakarta sejak tahun tersebut berganti nama menjadi Harian Umum Berita Nasional sampai tahun 1990.

II. Visi dan Misi SKH Bernas

1. Visi

Menyampaikan informasi melalui berita-berita yang aktual dan akurat, baik peristiwa-peristiwa lokal maupun nasional, sehingga masyarakat dapat mengetahui peristiwa penting yang terjadi.

2. Misi

- Turut mencerdaskan bangsa dan menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat dalam negara demokrasi.
- Membangun dan mengembangkan kreativitas masyarakat dengan memberi kesempatan menuangkan ide-ide, gagasan, atau opini secara tertulis melalui rubrik-rubrik yang terdapat di harian Bernas.
- Ikut mendidik, memberdayakan dan menumbuhkan sikap kritis masyarakat.
- Memberi pelayanan informasi, pendidikan, hiburan sekaligus kritik sosial secara baik dan benar.

III. Struktur Organisasi Harian Bernas Yogyakarta

Lihat lampiran 4.

IV. Penyajian Utama Bernas

Setiap harinya Bernas hadir dengan berbagai informasi yang sekiranya dapat dijadikan acuan dengan mudah untuk dipahami seluruh pembaca. Berita dan informasi tersebut dihadirkan, selain sifatnya yang beragam, disajikan dalam berbagai halaman.

Halaman 1- Selain berfungsi sebagai etalase yang memuat berita-berita utama, baik yang bersifat lokal, nasional maupun internasional, pada halaman pertama ini Bernas juga memberi kesempatan kepada pembaca untuk menyampaikan gagasannya secara terbuka dalam rubrik *Bebas Bicara*. Penempatan rubrik *Bebas Bicara* pada halaman pertama selain untuk menunjukkan apresiasi media pada sikap kritis masyarakat juga merupakan bukti komitmen Bernas sebagai penyalur aspirasi masyarakat.

Halaman 2- Halaman dua yang diberi nama *Seputar DIY*, merupakan halaman khusus yang ditujukan untuk liputan-liputan dari seluruh kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada halaman ini redaksi berusaha memberikan tempat segala aktivitas di empat kabupaten di DIY dengan muatan berita yang beragam, baik mengenai masalah pemerintahan, sosial, pendidikan, maupun politik.

Halaman 3- Pada halaman yang diberi nama *Pelayanan Kota*, redaksi memberikan tempat bagi informasi perihal Kotamadya Yogyakarta dengan segala permasalahannya. Halaman ini ditujukan sebagai usaha untuk mendekatkan diri dengan pembaca dan menunjukkan identitas Bernas sebagai koran lokal

Yogyakarta. Pada halaman ini pula terdapat rubrik *Derap Kampus* yang merupakan rubrik khusus menampilkan informasi seputar dunia pendidikan di Yogyakarta.

Halaman 4- Ide, gagasan dan opini masyarakat merupakan sebuah sumber informasi sekaligus sumber kajian ilmiah yang dapat menambah pengetahuan pembaca sebuah media. Sebagai sebuah media yang salah satu tujuannya untuk mendidik masyarakat, Bernas memberikan tempat bagi para penulis untuk menuangkan komentar, tanggapan, analisis dan pemikirannya atas satu kasus atau masalah yang mencakup bidang sosial, politik, kebudayaan, agama, ekonomi, pemerintahan, hukum, dll, dalam sebuah tulisan yang berbobot. Halaman *Wacana* selain berisi tajuk rencana, juga merupakan ruang untuk para penulis, pakar, dan pengamat menuangkan ide-idenya.

Halaman 5- Pada halaman *Ekonomi dan Bisnis* ini, Bernas menyajikan berita-berita yang berkaitan dengan masalah ekonomi baik yang bersifat nasional maupun lokal. Surat kabar ini berusaha memberikan penyajian berita-berita ekonomi secara lengkap.

Halaman 8- Sebagai media cetak yang terbit di Yogyakarta, Bernas tetap berusaha memberikan penyajian berita-berita aktual dari wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya. Nama *Magelang Plus*, dipilih sebagai nama halaman ini.

Halaman 9- Halaman yang diberi nama *Seni dan Hiburan* berisi semua informasi perihal peristiwa-peristiwa seni budaya di seluruh wilayah Yogyakarta dan kota atau daerah lain. Yogyakarta sebagai sebuah kota budaya dan daerah

tujuan utama pariwisata, berbagai peristiwa budaya dan seni selalu hadir disini setiap hari. Bernas berusaha mengakomodir setiap perkembangan informasi perihal seni budaya dan hiburan di kota ini.

Halaman 10- nama *Krida* yang berarti olah-perbuatan atau olah raga, menjadi nama halaman ini, dimana didalamnya terdapat segala informasi dari berbagai cabang olah raga. Bernas berusaha menyajikan berbagai informasi olah raga baik yang berskala lokal maupun internasional, disampaikan secara lengkap.

Halaman 11- Berbagai informasi nasional yang dipandang penting bagi pembaca dan belum masuk dalam halaman utama disajikan pada halaman *Nasional Plus*. Informasi yang berasal dari berbagai daerah plus berita-berita luar negeri dapat dijumpai disini.

Halaman 12- Segala informasi tentang Yogyakarta disamping disajikan dalam halaman *Pelayanan Kota* juga dihadirkan dalam halaman *Metro Yogya*. Halaman *Metro Yogya* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan halaman *Pelayanan Kota*. Dalam analisa selaiin informasi yang bersifat sosial kemasyarakatan dan pendidikan juga disajikan informasi kasus-kasus hokum dan kriminal.

V. Rubrik-Rubrik Bernas

Harian Bernas memuat informasi-informasi singkat dan terbagi dalam tiap-tiap halaman secara merata, diantaranya Milangkori, berisi informasi singkat dari daerah seputar DIY. Nglanglangpraja, berisi informasi singkat dari wilayah

kota Yogyakarta. Derap kampus, berisi berita singkat masalah pendidikan di Yogyakarta. Lingkar Jateng dan Lintas Kedu, berisi informasi singkat dari daerah Jawa Tengah, baik di wilayah pantura maupun Jawa Tengah bagian selatan. Bursa Warta, berisi informasi masalah ekonomi, baik yang berskala nasional maupun lokal DIY. Bintang panggung, menyajikan informasi profil seniman dan entertainment. Pritoutside berisi informasi singkat bidang olahraga, dari sabang sampai merauke berisi berita-berita singkat dari seluruh wilayah Indonesia.

Disamping beberapa rubrik berita yang hadir setiap hari, Bernas juga menyajikan rubrik opini yang hadir pada hari-hari tertentu. Rubrik opini yang hadir pada halaman Wacana, diawali oleh rubrik Forum Rakyat yang hadir pada hari Senin. Rubrik yang merupakan hasil kerjasama Bernas dengan DPRD DIY, dan LSM, dimaksudkan untuk lebih mendorong proses demokratisasi. Bernas juga merasa turut bertanggungjawab untuk lebih memberdayakan masyarakat dengan memberikan saluran informasi-pengaduan secara langsung dari masyarakat kepada wakil rakyat yang duduk di Dewan. Bernas berusaha membantu sebagai media penyalur aspirasi rakyat, sekaligus interaksi dewan dengan masyarakat.

Pada hari Rabu dalam halaman Wacana hadir rubrik Advokonsumen yang merupakan rubrik pengaduan atau layanan informasi perihal perlindungan konsumen. Bekerjasama dengan YLKi-Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Bernas berusaha turut menyebarluaskan informasi dan berbagai bentuk keluhan ataupun gagasan dari masyarakat. Masalah perlindungan konsumen mulai banyak

diabaikan, berusaha diungkapkan dalam wujud dialog dengan memuat berbagai bentuk pengaduan dari masyarakat perihal problem pelayanan ataupun produk jasa dan industri yang kemudian dijawab oleh tim YLKI.

Hari Jum'at, dalam halaman Wacana, Bernas menyajikan rubrik yang dinamai Fadilah Jum'at. Rubrik keagamaan yang diisi oleh penulis-penulis lepas ini hadir sebagai wujud kepedulian Bernas pada masalah akidah dan syiar keagamaan. Disamping wacana yang setiap harinya menyoroti berbagai masalah-masalah aktual, bernas juga memberikan "santapan rohani" pada setiap hari Jum'at. Fadilah artinya keutamaan, sedangkan hari Jum'at merupakan Syayid al-ayyam (hari mulia). Jadi Fadilah Jum'at adalah keutamaan hari Jum'at yang mulia. Kolom ini berisi refleksi, renungan, dan hikmah tentang peristiwa, atau fenomena aktual dalam masyarakat dalam perspektif agama islam. Adapun pemilihan hari Jum'at dikarenakan umat islam menganggap hari Jum'at merupakan hari yang mulia sehingga cukup relevan untuk menerbitkan artikel-artikel keislaman pada hari tersebut. Kolom ini sepenuhnya dilatar belakangi oleh kesadaran hati nurani dan respon positif pihak redaksi terhadap ide-ide keislaman yang berkembang serta peran lembaga pers sebagai media informasi yang memiliki peran strategis penyebarab nilai-nilai dakwah.

Pada hari Sabtu Bernas menyajikan rubrik Teropong yang merupakan rubrik khusus bagi beberapa kolumnis tetap Bernas, untuk mengisi rubrik ini dengan berbagai masalah-masalah aktual melalui penuturan yang lebih ringan dan singkat daripada artikel dalam opini.

Disamping rubrik-rubrik tersebut, Bernas juga hadir dengan rubrik ekonomi yang dinamakan Taktik Bisnis. Taktik Bisnis hadir setiap hari Rabu, mengungkapkan berbagai taktik ringkas dan sederhana dalam menghadapi berbagai macam persoalan dalam bisnis. Beberapa praktisi bisnis dan akademisi berkesempatan mengisi rubrik ini untuk berbagi ilmu pada pembaca Bernas.

Pada hari Selasa hadir rubrik Bokor Kencono yang merupakan rubrik informasi perihal tata cara adat Jawa yang merupakan rubrik konsultasi nilai-nilai sejarah dan tradisi. Sementara Daya dan Usaha Pak Gembong yang merupakan rubrik konsultasi masalah kesehatan keluarga dan usaha hadir pada setiap hari Kamis.

VI. Bernas dan Perkembangan Teknologi

Sebagai upaya menunjukkan komitmennya sebagai sumber informasi yang terpercaya dan up to date, Bernas juga tidak dapat lepas dari perkembangan teknologi informasi yang terus berjalan. Kehadiran media interaktif internet dan kelahiran beberapa media online pada awal tahun 90-an menandai perkembangan baru persaingan surat kabar di seluruh dunia. Sejak tahun 1998 Bernas juga hadir dalam wujud media online sehingga Bernas bisa diakses melalui internet. Informasi yang setiap hari didapatkan, berusaha dihadirkan dalam lembar-lembar elektronis agar tetap bisa diakses oleh pembaca dimanapun berada.

Bila sebelumnya Bernas merupakan bagian dari home page Kompas online dengan domain www.indomedia.com maka sejak tahun 2000 selain bisa diakses

melalui Kompas online, Bernas juga dapat diakses melalui www.bernas.co.id. Perkembangan ini tentu saja sangat membanggakan, dimana Benas sebagai koran daerah sudah bisa hadir secara langsung di internet. Dengan sifatnya yang global dan interaktif, internet secara luas dan pesat menjadi sumber informasi, alat manajemen dari komunikasi internal maupun eksternal suatu perusahaan.

VII. Progran Jaringan Kerjasama Bernas

1. Sosial dan Layanan Publik

a. Bantuan sosial Bernas

Sebagai media yang dituntut untuk dapat mengungkapkan fakta secara lengkap dan aktual. Bernas juga tidak mengesampingkan fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Kegiatan Bernas sebagai media informasi selain memberikan informasi peristiwa terjadinya bencana, Bernas juga membuka daompet bantuan dari para pembaca, untuk turut membantu korban yang terkena musibah.

b. Pasar tiban Bernas

Bernas telah berhasil memelopori sebuah even jual-beli produk otomotif secara langsung yang dikenal masyarakat Yogyakarta dengan nama Pasar Tiban Bernas.

c. Market Day

Melalui kegiatan penjualan sembako dan barang bekas pantas pakai, seperti halnya garage sale, market day mulai dapat tempat dihati

masyarakat. Disamping itu market day juga merupakan ajang promosi dari berbagai usaha kecil dan perdagangan yang berusaha diwadahi oleh Bernas dalam bentuk bazar.

d. Bernas Card

Bernas Card merupakan produk layanan publik yang dipersembahkan Bernas dalam bentuk kartu diskon yang dapat digunakan di beberapa tempat, seperti pertokoan, restoran dan hotel, selain itu kartu tersebut juga berfungsi sebagai kartu asuransi.

2. Pendidikan

a. GEMA-Menyiapkan Generasi Penerus

Bernas tergerak ikut mendidik para remaja yang ingin belajar jurnalisme. Sejak tahun 1991 dibentuk sebuah tim kecil yang mendatangi beberapa SMU terutama di kota Yogya. Tim ini meminta pengelola sekolah untuk mengirimkan siswanya yang ingin belajar jurnalisme. Prinsip utama pendidikan ini adalah sebagai bengkal kerja, workshop jurnalisme. Tidak hanya teori tetapi juga praktek.

b. Poling Bernas

Jurnalisme presisi demikian penyebutan secara ilmiah sebuah bentuk pemberitaan yang berdasarkan pada data dan analisis hasil survai. Poling disusun untuk menyerap pendapat dari segenap lapisan masyarakat mengenai masalah-masalah aktual dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Untuk itu Bernas menjaring aspirasi masyarakat dalam bentuk

survai ilmiah. Bernas tidak semata-mata menghadirkan wawancara dari berbagai pihak akan tetapi juga berusaha memperoleh pendapat langsung dari masyarakat.

3. Seni dan Budaya

Komitmen Bernas untuk turut mengangkat musisi lokal dan memberi hiburan kepada masyarakat, selain diwujudkan dalam pemberitaan juga dalam bentuk pentas musik. Bernas sudah mengadakan serangkaian pentas musisi dengan label pentas musik outdoor, yang bertempat di halaman parkir Bernas.

4. Penerbitan Buku

Melalui kerjasama dengan beberapa pihak sampai saat ini Bernas tercatat sudah menerbitkan delapan buku.

5. Diklat Jurnalistik

Dalam berbagai kesempatan Bernas mendapat kepercayaan berbagai pihak baik dari pemerintahan, lembaga pendidikan, dan umum untuk menyelenggarakan diklat jurnalistik bagi staf, anak didik atau masyarakat umum.